

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi keuangan yang baik adalah keinginan semua orang untuk bisa hidup dengan baik. Untuk mencapai kondisi yang di inginkan tersebut dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik dari masing-masing individu. Sikap mahasiswa dalam mengalokasikan uang saku dari orang tua atau walinya tergantung dari perilaku masing-masing mahasiswa itu sendiri, ada kelompok mahasiswa yang membelanjakan semua uang saku dari orang tuanya. Namun, ada juga kelompok mahasiswa lain yang menyisihkan sebagian uang saku dari orang tuanya untuk simpanan (Suryanto, 2017). Memahami bagaimana menyusun sistem pengelolaan keuangan mahasiswa yang baik merupakan salah satu cara yang harus di lakukan mahasiswa untuk membatasi pengeluaran yang hanya digunakan untuk kebutuhan konsumtif saja.

Dalam hal ini, pengelola keuangan mahasiswa harus bisa mengatur atau mengelola keuangan dengan memperhatikan jumlah uang yang diterima kemudian akan digunakan untuk berbagai macam kebutuhan dan tabungan. Pengelola keuangan mahasiswa harus bisa menyusun, mengelola dan menyesuaikan jumlah uang dengan jumlah pengeluaran mahasiswa.

Menurut Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) Besarnya uang yang dimiliki memang sering dikaitkan dengan pengelolaan keuangan yang baik. Namun, hal tersebut tidaklah berlaku apabila para pengelola keuangan tidak

memiliki *locus of control* atau kontrol diri, yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya terhadap hal-hal yang berhubungan dengan uang. Banyak orang yang terdorong untuk melakukan pembelian bukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, melainkan karena faktor keinginan, gengsi, harga diri, mengikuti gaya orang lain, dan sebagainya.

Menurut Rotter (1996) *Locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Jika cara pandang seseorang terhadap keberhasilan atau kegagalan ditentukan atas kontrol di dalam dirinya, maka seseorang dikatakan memiliki *locus of control* internal. Sebaliknya jika cara pandang seseorang terhadap keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh faktor di luar dari kemampuan dirinya merupakan *locus of control* eksternal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen Thi dan Tran Phuong (2015) menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan. Seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal menyebabkan perilaku manajemen keuangannya semakin buruk. Kontrol diri yang buruk serta materialisme yang tinggi menjadi penyebab banyak mahasiswa cenderung berbelanja tanpa memperhatikan skala prioritas dari fungsi barang tersebut. Jika tanpa pengelolaan keuangan yang baik, tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan mahasiswa kehabisan dana bulanan yang berasal dari uang saku ataupun pendapatan sampingannya. Oleh karena itu penelitian ini menelaah sejauh mana variabel pengetahuan keuangan, kontrol diri dan materialisme mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Istilah materialisme mengacu pada seberapa penting barang materil dalam kehidupan seseorang dengan implikasi bahwa orang yang materialistis memiliki kepedulian yang lebih terhadap benda-benda materil (goldsmith, 2011). Pada akhirnya ukuran kesuksesan seseorang bisa diletakkan pada kuantitas dan kualitas barang yang dimiliki. Sifat manusia yang bisa dibilang tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya juga bisa menimbulkan sikap materialisme untuk selalu membeli benda-benda yang diinginkannya.

Mengikuti *tren* globalisasi, masyarakat yang mempunyai penghasilan menengah keatas dan bahkan masyarakat yang memiliki penghasilan menengah kebawah mulai melakukan hal yang menghabiskan pendapatannya untuk membeli barang-barang mewah, dengan hal yang seperti ini masyarakat Indonesia terbelang konsumerisme. Solomon dan Rabolt (2009) menjelaskan bahwa *impulsive Consumption* adalah kondisi dimana terjadi ketika individu sedang mengalami perasaan terdesak tiba-tiba yang perasaan itu tidak dapat dilawan. Kecenderungan membeli secara tiba-tiba ini, konsumen percaya bahwa tindakan pembelian secara mendadak adalah hal yang biasa terjadi. Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013) Dampak materialisme terhadap perilaku keuangan sebagian dimediasi oleh pembelian impulsif yang artinya konsumen atau seseorang sangat materialistis lebih cenderung untuk terlibat dalam pembelian impulsif dan tidak terencana . Untuk mendukung pembelian ini, seseorang akan membuat pilihan finansial yang mendukung pembelian impulsif ini.

Faktanya, Indonesia memosisikan sebagai negara dengan tingkat konsumtif terbesar ke dua setelah Singapura. Dan pernyataan tersebut juga

didukung dengan data dari jumlah nilai transaksi kartu kredit sebesar 250 triliun setiap tahunnya (forum.idws.id, diakses 18 Maret 2017).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh Pengaruh *Locus Of Control* dan Materialisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Mediasi *Impulsive Consumption*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Locus Of Control* Eksternal berpengaruh negative signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ?
2. Apakah Materialisme berpengaruh negative signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ?
3. Apakah Materialisme berpengaruh negative signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan *impulsive consumption* sebagai variabel mediasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji adanya pengaruh *locus of control eksternal* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Untuk menguji adanya pengaruh materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

3. Untuk menguji adanya pengaruh materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan *impulsive consumption* sebagai variabel mediasi.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengelola keuangan pribadi atau mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada para mahasiswa atau pengelola keuangan pribadi mengenai perilaku keuangan yang baik dan sehat dalam kehidupan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam hidup dimasa muda.

2. Bagi peneliti

Merupakan sarana belajar untuk lebih memahami mengenai pengaruh kontrol diri dan materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang ingin mengangkat topik terkait pengaruh *Locus Of Control Eksternal* dan Materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan dalam mahasiswa pada penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi disajikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah ,tujuan penelitian , manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori , kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan dan pengeluaran per bulan, proporsi angsuran kredit, dana yang disisihkan, dan dana jaga-jaga. Bab ini juga membahas hasil dari analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.